

DIGITALISASI USAHA KELOMPOK TANI TEMBAKAU DI MASA PANDEMI COVID 19

**Rahma Rina Wijayanti¹⁾, Oryza Ardhiarisca²⁾, Sumadi³⁾, Cherry Triwidiarto⁴⁾
Rediyanto Putra⁵⁾**

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO BOX 164, Jember, 68124

⁴Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO BOX 164, Jember, 68124

⁵Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No.2, Surabaya, 60231
Email : Rahma@polije.ac.id

Abstract

This community service uses the PNPB Service Scheme which is carried out for approximately 8 months. The purpose of this service program is to solve the problems of the Rukun Makmur Farmer Group, which are related to production quality and business management. This service program provides two solutions to solve the problems experienced by partners. First, the production handling system to increase cost selling by economization, effectiveness, and efficiency, needs to be improved through the introduction of the cultivator. Second, a training package and the introduction of financial applications to create more systematic financial accountability, so that it can be used as one of the requirements for applying for business loans. The results of the implementation of this service indicate that the service implementation program is running well, the partners successfully use the cultivator machine and financial applications well. In addition, the partners of the harmonious prosperous farmer group also feel helped by this community service program in the midst of a pandemic like today.

Keywords: *Financial applications, Cultivator machines, Financial governance, Technology*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Skema Pengabdian PNPB yang dilakukan kurang lebih selama 8 bulan. Tujuan dari dilakukannya program pengabdian ini adalah agar dapat memecahkan masalah dari Kelompok Tani Rukun Makmur yaitu terkait kualitas produksi dan manajemen usaha. Program pengabdian ini memberikan dua solusi untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh mitra. Pertama, sistem penanganan produksi untuk meningkatkan nilai jual melalui ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi, maka perlu diperbaiki melalui introduksi mesin bajak (*cultivator*). Kedua, Paket pelatihan dan introduksi aplikasi keuangan untuk menciptakan akuntabilitas keuangan yang lebih sistematis, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu syarat pengajuan kredit usaha. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa program pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik, mitra berhasil menggunakan mesin cultivator dan aplikasi keuangan dengan baik. Selain itu, mitra kelompok tani rukun makmur juga merasa terbantu dengan adanya program pengabdian masyarakat ini di tengah pandemi seperti saat ini.

Kata Kunci: *Aplikasi keuangan, Mesin cultivator, Tata kelola keuangan, Teknologi*

PENDAHULUAN

Tembakau adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia. Pemanfaatan tembakau banyak digunakan sebagai bahan baku rokok. Akan tetapi, banyak manfaat lain dari tanaman tembakau seperti sebagai parfum, obat bius, pestisida, kosmetik, dan minyak astiri. Jember merupakan salah satu penghasil tembakau yang cukup potensial di Indonesia. Data dari Direktorat Jendral Perkebunan pada tahun 2017 Kabupaten Jember menjadi penghasil tembakau jenis *Na-Oogst* dan Kasturi terbesar di Jawa Timur dengan jumlah produksi masing-masing 2.056 dan 1.537 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Jumlah produksi tembakau di Kabupaten Jember memiliki jumlah yang paling besar dikarenakan jumlah petani tembakau di Kabupaten Jember juga sangat banyak. Kelompok tani tembakau Rukun Makmur merupakan kelompok tani yang melakukan kegiatan usaha pertanian tumbuhan tembakau di Kabupaten Jember. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani tembakau yang berada di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dengan ketua Bapak Nurkholis.



Gambar 1.1 Diskusi dengan mitra

Kelompok tani ini secara teknis profesional telah menjalankan usahanya. Hal ini tercermin dari hasil pelaksanaan kerja secara teknis di lapangan dengan kualitas yang jelas. Disamping itu kelompok tani tersebut telah berpengalaman melakukan usaha produksi tanaman tembakau dan jagung selama lebih dari 15 tahun. Secara ringkas berikut dijelaskan kondisi saat ini “Kelompok Usaha Tani Rukun Makmur”.

1	Nama Mitra	:	Kelompok Tani Rukun Makmur
2	Pemilik	:	Bapak Nurkholis
3	Alamat	:	Jl. Tawamangu 137 Tegal Gede, Summersari, Kab. Jember
4	No. HP	:	081333763525
5	Bidang Usaha	:	Pangan & Perkebunan
6	Sifat Usaha	:	Kelompok Usaha Tani
7	Jumlah Anggota Aktif	:	30
8	Jumlah dan Jenis Produk	:	2 jenis
9	Harga Produk	:	Rp 80.000/ Kg
10	Kapasitas Produk	:	42 kuintal

- 11 Omzet Penjualan : Rp 336 juta
- 12 Sistem Penjualan : Kemitraan & tradisional
- 13 Sasaran Penjualan : PT. Mayangsari, perorangan, dan pasar tradisional



Gambar 1.2. Dokumentasi di kebun tembakau sebagai produk usaha dari anggota kelompok tani

Kelompok tani Rukun Makmur terdiri dari 40 orang petani tembakau yang sudah memulai kegiatan usaha pertanian tumbuhan tembakau selama 15 tahun. Kelompok tani ini melakukan kegiatan usaha tani tembakau dengan jenis *Na-Oogst* dan *Voor-Oogst* Kasturi. Kelompok usaha tani Rukun Makmur saat ini melakukan penjualan tanaman tembakau kepada beberapa tempat dan perusahaan yaitu PT. Mayangsari untuk jenis tembakau *Na-Oogst*.

Kelompok usaha tani Rukun Makmur dan Eka Prasetya mengelola lahan seluas 30 hektar yang mampu menghasilkan 1,4 ton tembakau untuk setiap hektar lahan. Selain menghasilkan tembakau kelompok tani ini juga menghasilkan 5,5 ton jagung sebagai tanaman alternatif tembakau. Namun, pada tahun 2019 berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok tani Rukun Makmur menyatakan bahwa saat ini kelompok tani ini mengalami kerugian yang besar akibat rendahnya harga jual tembakau yang dihasilkan. Harga jual tembakau jenis *Na-Oogst* pada tahun 2018 mencapai Rp 68.000,- per kilogram namun saat ini harganya hanya mencapai Rp 21.000,- per kilogram. Harga jual tersebut akhirnya menyebabkan petani mengalami kerugian karena petani harus mengeluarkan biaya sekitar Rp 47.000.000,- untuk setiap produksi 1 hektar tembakau jenis *Na-Oogst*. Tingginya biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani Rukun Makmur disebabkan karena kelompok tani ini melakukan proses produksi tembakau secara manual, sehingga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa terdapat potensi yang sebenarnya bagus dari usaha kelompok tani Rukun Makmur. Namun, potensi pasar yang sangat besar dan potensi pengusaha belum diimbangi dengan fasilitas teknologi yang memadai dan tata kelola usaha yang baik, khususnya dari segi pengelolaan keuangan.. Keterbatasan dalam hal teknologi menyebabkan pemilik harus mengeluarkan biaya yang besar, sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi kecil. Selain itu, tata kelola usaha dalam hal pelaporan keuangan juga belum dijalankan, sehingga perhitungan keuntungan maksimal juga masih berada pada level abu-abu. Laporan keuangan disusun untuk memberi informasi keuangan dan mengetahui kinerja keuangan suatu entitas sehingga berguna dalam pengambilan keputusan (I. A. Indonesia, 2009). Hal ini pada akhirnya menyebabkan usaha mitra tersebut mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Oleh karena itu, adanya program pengabdian ini diharapkan dapat membantu masalah kelompok tani Rukun Makmur untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

METODE

Program pengabdian ini dilakukan pada Kelompok Tani Rukun Makmur. Usaha ini terletak di Jl.Tawangmangu, Tegalgede, Sumber Sari, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Mitra merupakan kelompok masyarakat ekonomi dan sosial yang memiliki permasalahan terkait produksi, manajemen usaha, pemasaran dan kebersihan. Kelompok tani ini terdiri dari 40 petani tembakau.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu survei lapangan, ceramah, renovasi, pelatihan, praktik, dan diskusi. Penjelasan secara lebih mendalam terkait sistematika metode kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei Lapangan

Metode yang pertama dilakukan adalah metode survei lapangan. Survei ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi tempat mitra melakukan bisnis. Tujuannya adalah untuk lebih mendalami bagaimana proses bisnis mitra untuk dapat menciptakan program yang sesuai dengan kondisi mitra.

2. Ceramah

Metode selanjutnya adalah metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan dan menumbuhkan motivasi bagi mitra untuk

memiliki keinginan melakukan perbaikan usaha serta tetap menerapkan kebersihan melalui kegiatan mencuci tangan.

3. Pelatihan

Metode pelatihan ini dilakukan terkait pelaksanaan perhitungan penggunaan aplikasi keuangan untuk usaha mitra. Tujuannya dapat melakukan pembukuan setelah sebelumnya mitra dapat menentukan harga jual dengan tepat. Selain itu, mitra juga dapat mengoperasikan aplikasi keuangan yang sudah dibuat secara maksimal.

4. Praktik

Metode praktik ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada petani dalam penggunaan mesin cultivator. Hal ini tentunya dapat meningkatkan keefektifan dan keefisienan kegiatan pembajakan..

5. Diskusi

Metode yang terakhir adalah metode diskusi. Metode ini dilakukan untuk melakukan sharing mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh mitra dari program pengabdian yang telah dilakukan. Selain itu, metode ini dapat menjadi evaluasi bagi mitra mengenai dampak jangka pendek dari program pengabdian yang telah berjalan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan didasarkan pada beberapa tercapainya target yang diinginkan. Mitra diharapkan mencapai peningkatan keberdayaan mitra. Tabel 1. berikut menyajikan mengenai target yang ingin dicapai dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 1. Target Capaian Pengabdian Masyarakat

No.	Target Capaian	Kriteria		
		Berhasil		Gagal
1.	Peningkatan kualitas produksi (cultivator)	Mitra memiliki sarana berupa cultivator mampu menggunakannya sehingga berdampak pada keefektifan dan keefisienan	Mitra memiliki sarana berupa cultivator serta menggunakannya pada keefektifan dan keefisienan	Mitra memiliki sarana cultivator namun tidak mampu menggunakannya sehingga berdampak pada keefektifan dan keefisienan
2.	Peningkatan manajemen usaha (aplikasi keuangan)	Mitra mampu melakukan pembukuan dengan aplikasi keuangan dengan tepat dan sesuai	Mitra mampu melakukan pembukuan dengan aplikasi keuangan dengan tepat dan sesuai	Mitra tidak mampu melakukan pembukuan dengan aplikasi keuangan dengan tepat dan sesuai

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan mendasarkan pada empat jenis kepakaran yang dimiliki oleh ketua dan anggota pelaksana program. Adapun empat jenis kepakaran tersebut yaitu akuntansi, mekanisasi pertanian, manajemen pemasaran, dan agribisnis. Adanya keempat jenis kepakaran tersebut pada akhirnya menciptakan suatu bentuk integrasi pada program pengabdian yang dilakukan pada mitra. Keempat jenis kepakaran tersebut menyebabkan timbulnya tugas dan tanggungjawab masing-masing yang harus dilakukan pada program kemitraan masyarakat ini. Adapun uraian tugas dari masing-masing individu dalam program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

Nama / NIDN	Jurusan dan Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
Rahma Rina Wijayanti, SE., MSc., Ak / 0020119003 /Ketua	Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Akuntansi Sektor Publik	Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi	8	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin hubungan kerjasama dan koordinasi dengan mitra Melakukan pengawasan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan program pengabdian Melakukan pelatihan terkait aplikasi keuangan Membuat laporan pengabdian
Oryza Ardhiasca, SE., S.Si., M.ST / 0030109002 /Anggota 1	Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Akuntansi Sektor Publik	Agribisnis, Akuntansi	8	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pelatihan penggunaan cultivator Membuat laporan penggunaan keuangan dari program pengabdian Membuat laporan kemajuan dan laporan akhir
Dr. Sumadi, SE., MM/ 0013035703/Anggota 2	Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Akuntansi Sektor Publik	Manajemen	8	<ul style="list-style-type: none"> Membuat e-marketing untuk usaha mitra Menyiapkan tempat cuci tangan portable
Ir. Cherry Triwidiarto, M.Si/0019035904/Anggota 3	Jurusan Produksi Pertanian Program Studi Produksi Tanaman	Perkebunan, Mekanisasi Pertanian	8	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pelatihan penggunaan cultivator

Perkebunan				
Rediyanto Putra, S.E., M.S.A/Anggota 4	Jurusan Akutansi	Akuntansi	8	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pelatihan terkait aplikasi keuangan

Berdasarkan tabel susunan organisasi tim pengusul dan pembagian tugas tersebut maka diperlukan juga tenaga mahasiswa untuk membantu pelaksanaan pengabdian dan proses dokumentasi. Mahasiswa yang terlibat adalah Nurulita Khoirunisa dan Hisyam Habibi dari program studi Akuntansi Sektor Publik Jurusan Manajemen Agribisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi pertama yang dilakukan adalah mengadakan peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas teknologi produksi yaitu *cultivator*. *Cultivator* adalah alat dan mesin pertanian yang digunakan untuk pengolahan tanah sekunder. *Cultivator* bekerja dengan menggunakan gigi yang sedikit menancap ke dalam tanah sambil ditarik dengan sumber tenaga penggerak, umumnya traktor. *Cultivator* jenis lain (*rotary tiller*) menggunakan gerakan berputar cakram dan gigi untuk mencapai hasil yang sama (Gumilar et al., 2019).

Selama ini yang dilakukan petani adalah melakukan pembajakan secara tradisional sehingga memakan waktu yang lama dan biaya yang tinggi. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini diberikan *cultivator* kepada mitra beserta pelatihan yang terkait penggunaan alat tersebut. hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi. Kegiatan pelaksanaan peningkatan kualitas teknologi produksi dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pemberian alat *cultivator*:



Gambar 3.2. Peningkatan Kualitas teknologi Produksi melalui pemberian alat cultivator

Solusi kedua yaitu melakukan perbaikan manajemen usaha khususnya terkait pembukuan usaha tersebut. tim pelaksana pengabdian memberikan aplikasi keuangan beserta pelatihannya. Hal ini bertujuan agar petani dapat meningkatkan kompetensinya terkait pembukuan sehingga petani dapat mengetahui posisi keuangan secara tepat.

Tujuan dari pelatihan ini adalah pemberian pengetahuan terkait akuntansi dan laporan keuangan. Akuntansi dan laporan keuangan yang diberikan pada pelatihan di Kelompok Tani Rukun Makmur didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi dan Keuangan Badan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Pertanian Bank Indonesia. Tujuan dari penerapan laporan keuangan sesuai pedoman teknis agar mitra dapat menyusun laporan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku (B. Indonesia, 2015).

Akuntansi merupakan suatu proses yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan suatu entitas bisnis dengan baik. Akuntansi merupakan suatu bentuk proses yang sistematis untuk melakukan pengolahan terhadap suatu transaksi kedalam bentuk informasi keuangan yang ditujukan bagi para pengguna. Dengan demikian, akuntansi bisa dianggap sebagai suatu bentuk komunikasi antara entitas bisnis dengan pihak berkepentingan terkait kegiatan operasional yang telah dilakukan. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Warsono, 2010).

Siklus akuntansi dimulai dari terjadinya transaksi yang disebabkan dari proses bisnis dari suatu entitas. Transaksi yang terjadi tersebut kemudian direkam dengan

yaitu usaha Kelompok Tani Rukun Makmur dapat menerapkan aplikasi keuangan yang telah dibuat oleh tim pengabdian untuk mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perkebunan. (2017). *Statistik Perkebunan Indonesia "The Crop Estate Statistics of Indonesia" Tembakau 2016-2018*.
- Gumilar, A. S., Hidayat, Y. R., & Sukanata, I. K. (2019). Analisis Komparasi Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Dataran Tinggi Antara Sistem Pengolahan Tanah Cultivator Dengan Sistem Konvensional. *Paradigma Agribisnis*, 2(2), 13–21.
- Indonesia, B. (2015). *Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Pertanian*. Bank Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. In *Standar Akuntansi Keuangan* (Vol. 6, Issue Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI).
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlang.
- Warsono, S. (2010). *Akuntansi ternyata Logis dan Mudah*. Asgard Chapter.